

PENGARUH LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN WAJO

Nurhasimah^{*1}, Salim Basalamah², Amir Mahmud³

^{*1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Makassar

e-mail: ^{*1}shimaskm@gmail.com, ²salim.basalamah@umi.ac.id, ³amirmahmud170765@gmail.com

Received: 05 Agustus 2025

Revised: 16 Agustus 2025

Accepted: 16 Agustus 2025

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun keberlanjutan usahanya seringkali terhambat oleh lemahnya kapasitas literasi dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM, serta menguji peran mediasi kinerja keuangan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 354 pelaku UMKM di Kabupaten Wajo yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sementara pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas keuangan UMKM dalam mendorong keberlanjutan usaha, serta perlunya dukungan kebijakan yang adaptif terhadap kebutuhan riil pelaku usaha kecil.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, Keberlanjutan UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in regional economic development. However, their business sustainability is often hindered by limited financial literacy and poor financial management practices. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial management on the financial performance and sustainability of MSMEs, as well as to examine the mediating role of financial performance in these relationships. A quantitative approach was applied using a survey method involving 354 MSME actors in Wajo Regency, selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 4.0 software. The results reveal that both financial literacy and financial management have a positive and significant influence on MSMEs' financial performance. Financial literacy also has a significant direct effect on business sustainability, whereas financial management does not. Furthermore, financial performance significantly mediates the effect of both financial literacy and financial management on MSME sustainability. These findings highlight the importance of enhancing financial capabilities among MSME actors to promote business sustainability, and the need for adaptive policy support aligned with the real conditions faced by small business operators.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Performance, MSME Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Di Kabupaten Wajo, sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi lokal, dengan jumlah UMKM mencapai lebih dari 17.000 unit dan melibatkan hampir 20.000 tenaga kerja (BPS Sulsel, 2024). Namun, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan kapasitas literasi keuangan pelaku usahanya.

Data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa setelah mengalami lonjakan jumlah UMKM selama masa pandemi, terjadi penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya. Pada 2021, jumlah UMKM tercatat sebanyak 13.438 unit, namun merosot menjadi hanya 475 unit pada 2023. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya daya tahan UMKM dalam jangka panjang, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya literasi dan pengelolaan keuangan, serta keterbatasan akses pembiayaan dan kemampuan manajerial.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2024) mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, masih menyisakan celah pemahaman yang cukup signifikan, khususnya di kalangan pelaku usaha kecil di daerah. Literasi dan pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengelola arus kas, merencanakan modal, serta menyusun strategi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan spiritual dalam Islam yang menekankan pentingnya perencanaan dan tanggung jawab finansial (QS. Al-Hasyr: 18).

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya aspek keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Utami (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. Sementara Pambudi (2024) menyoroti peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan usaha. Namun, mayoritas studi tersebut hanya berfokus pada kota besar dan menggunakan analisis regresi biasa.

Penelitian ini memiliki sejumlah kebaruan. Pertama, secara metodologis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung secara simultan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, kinerja keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Kedua, penelitian ini berfokus pada Kabupaten Wajo sebagai wilayah dengan karakteristik ekonomi khas berbasis usaha kecil. Ketiga, penelitian ini memperluas cakupan variabel dengan melibatkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, yang belum banyak dibahas dalam literatur terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Wajo, serta menguji peran mediasi kinerja keuangan dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mendukung kebijakan dan strategi penguatan sektor UMKM di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal non-eksperimental. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang disebar kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pelaku UMKM aktif minimal 1 tahun, (2) memiliki pemahaman dasar tentang keuangan usaha, dan (3) tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM

setempat. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, menghasilkan 354 responden dari total populasi 3.078 UMKM.

Data sekunder diperoleh dari dokumen instansi pemerintah, laporan statistik, dan literatur akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur terhadap informan kunci.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–*Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan langsung, tidak langsung, serta efek mediasi antar variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), Kinerja Keuangan (Y1), dan Keberlanjutan UMKM (Y2). Analisis deskriptif dilakukan menggunakan SPSS untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data.

Evaluasi model dilakukan melalui pengujian *outer model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) dan *inner model* (R^2 , Q^2 , f^2 , GoF, dan signifikansi *path coefficient*). Teknik *bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis serta peran mediasi dalam model penelitian. Kombinasi antara SEM-PLS dan SPSS memberikan kekuatan analisis simultan dan prediktif secara komprehensif terhadap hubungan antar variabel yang kompleks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Outer Loadings

Distribusi ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan masih menjadi tulang punggung utama aktivitas usaha UMKM di Kabupaten Wajo, dengan dominasi yang sangat signifikan dibandingkan sektor lainnya. Keberagaman jenis usaha ini juga menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi dalam berbagai lini ekonomi, meskipun belum merata secara proporsional.

Tabel 1. *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,907	Valid
	X1.2	0,924	Valid
	X1.3	0,891	Valid
	X1.4	0,818	Valid
	X1.5	0,926	Valid
Pengelolaan keuangan (X2)	X2.1	0,933	Valid
	X2.2	0,898	Valid
	X2.3	0,948	Valid
	X2.4	0,908	Valid
	X2.5	0,942	Valid
Kinerja keuangan (Y1)	Y2.1	0,854	Valid
	Y2.2	0,926	Valid
	Y2.3	0,906	Valid
	Y2.4	0,922	Valid
	Y2.5	0,881	Valid
Keberlanjutan UMKM (Y2)	Y1.1	0,893	Valid
	Y1.2	0,923	Valid
	Y1.3	0,903	Valid

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
	Y1.4	0,901	Valid
	Y1.5	0,903	Valid

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel laten memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator memiliki validitas konvergen yang kuat, yaitu kemampuan indikator untuk merefleksikan konstruk yang diukurnya secara konsisten dan akurat.

Tabel 2. *Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,808	Valid
Pengelolaan Keuangan	0,819	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	0,800	Valid
Keberlanjutan UMKM	0,858	Valid

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik. Nilai AVE tertinggi terdapat pada konstruk pengelolaan keuangan (0,858), disusul oleh kinerja keuangan (0,819), keberlanjutan UMKM (0,808), dan literasi keuangan (0,800). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk diukur secara tepat oleh indikatornya masing-masing dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya, sehingga model layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hubungan antar variabel.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,952	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,968	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,958	Reliabel
Keberlanjutan UMKM	0,954	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki nilai *composite reliability (CR)* di atas 0,90, yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat baik. Nilai CR tertinggi terdapat pada pengelolaan keuangan (0,968), diikuti oleh kinerja keuangan (0,958), keberlanjutan UMKM (0,954), dan literasi keuangan (0,952). Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan andal dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis struktural.

Suatu variabel dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $>0,7$. Adapun hasil pengujian validitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,937	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,959	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,945	Reliabel
Keberlanjutan UMKM	0,940	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4 diatas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,937, pengelolaan keuangan sebesar 0,959, kinerja keuangan UMKM sebesar 0,945, dan keberlanjutan UMKM sebesar 0,940. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

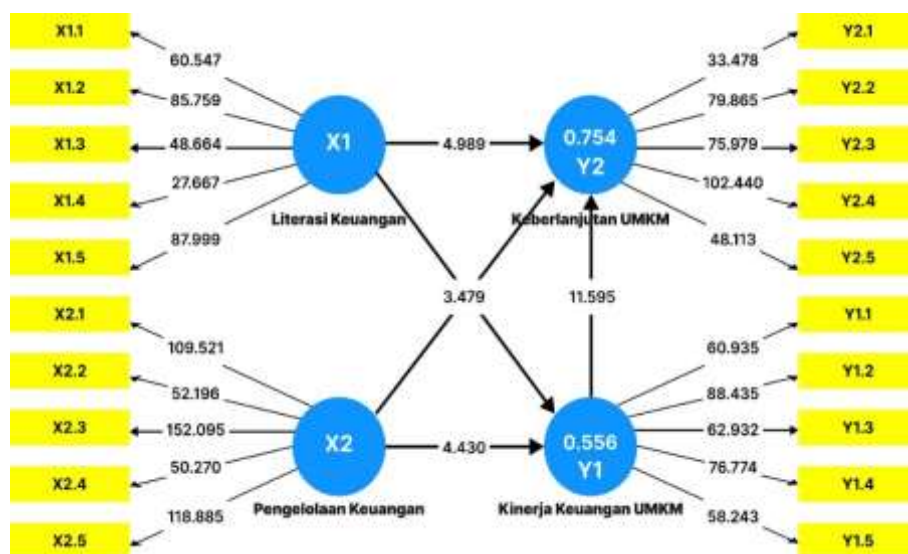
Hubungan antar Variabel	<i>VIF</i>	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0,757	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengelolaan Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0,760	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,822	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengelolaan Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,796	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja Keuangan UMKM → Keberlanjutan UMKM	0,870	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah ambang batas kritis sebesar 5,00. Nilai VIF tertinggi tercatat sebesar 0,870, yang berasal dari hubungan antara Kinerja Keuangan UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM, sementara nilai VIF terendah adalah 0,757, yang berasal dari hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Nilai-nilai VIF yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar konstruk laten dalam model struktural. Dengan kata lain, setiap variabel independen dalam model ini tidak memiliki korelasi tinggi yang berlebihan dengan variabel independen lainnya, sehingga tidak mengganggu estimasi parameter dalam analisis struktural. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model ini, sehingga model layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural lebih lanjut.

Evaluasi model ini dilakukan menggunakan *Coefficient Determination* (R^2), Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*), dan Uji Hipotesis (*Direct Effect* dan *Indirect Effect*), berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 1. Evaluasi *Inner model*
Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Gambar ini menyajikan model struktural dan pengukuran dari penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Setiap konstruk (variabel laten) memiliki lima indikator dengan nilai *outer loading* yang tinggi (sebagian besar >0,7), menunjukkan validitas konvergen yang baik.

Nilai R^2 sebesar 0,556 pada variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y1) dan 0,754 pada Keberlanjutan UMKM (Y2) menunjukkan bahwa variabel bebas (Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan) mampu menjelaskan variabilitas dari variabel endogen secara substansial.

Visualisasi ini menggambarkan hubungan langsung antar variabel, termasuk efek mediasi Kinerja Keuangan (Y1) dalam menjembatani pengaruh dari Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y2).

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	<i>R Square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
Kinerja keuangan (Y1)	0,556	0,560	Sedang
Keberlanjutan UMKM (Y2)	0,754	0,755	Kuat

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4.0, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,556 untuk konstruk Kinerja Keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa 55,6% variabilitas konstruk tersebut dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Nilai ini tergolong sedang dan mencerminkan daya jelas model yang cukup baik.

Adapun nilai *R-square* untuk Keberlanjutan UMKM sebesar 0,754, mengindikasikan bahwa 75,4% variabilitasnya dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Keuangan. Nilai ini termasuk kategori kuat, yang mencerminkan kemampuan prediktif model yang substansial (Chin, 1998; Hair et al., 2017).

Penilaian *Goodness of Fit* (GoF) dalam SEM-PLS dilakukan melalui nilai Q^2 (*Predictive Relevance*), yang mencerminkan kemampuan model dalam memprediksi data observasi.

$$\begin{aligned} Q \text{ Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\ &= 1 - [(1 - 0,556) \times (1 - 0,754)] \\ &= 1 - (0,444 \times 0,246) \\ &= 1 - 0,109224 \\ &= 0,8908 \end{aligned}$$

Nilai Q^2 sebesar 0,891 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, karena mampu menjelaskan 89,1% variasi variabel endogen. Hal ini menegaskan bahwa model layak digunakan untuk analisis hubungan antar konstruk dalam konteks penelitian UMKM.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping – Path coefficients*)

Jalur Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0,340	0,339	0,098	3,479	0,001	Positif dan signifikan
Pengelolaan Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0,429	0,430	0,097	4,430	0,000	Positif dan signifikan
Literasi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,303	0,301	0,061	4,989	0,000	Positif dan signifikan
Pengelolaan Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,111	0,113	0,065	1,707	0,088	Positif dan tidak signifikan
Kinerja Keuangan UMKM → Keberlanjutan UMKM	0,526	0,526	0,045	11,595	0,000	Positif dan signifikan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,179	0,178	0,053	3,345	0,001	Positif dan signifikan (mediasi)
Pengelolaan Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM → Keberlanjutan UMKM	0,226	0,226	0,055	4,105	0,000	Positif dan signifikan (mediasi)

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai *t-statistic* masing-masing 3,479 dan 4,430 (*p-value* < 0,05). Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (*t* = 4,989; *p* = 0,000), sementara pengelolaan keuangan tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap keberlanjutan usaha ($t = 1,707$; $p = 0,088$).

Lebih lanjut, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM ($t = 11,595$; $p < 0,001$), dan juga berperan sebagai variabel mediasi signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM ($t = 3,345$; $p = 0,001$), serta antara pengelolaan keuangan dan keberlanjutan UMKM ($t = 4,105$; $p = 0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan jalur penting dalam memperkuat pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Wajo. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2014) bahwa pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan utang, tabungan, dan investasi, secara langsung meningkatkan kapasitas dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini relevan dalam konteks UMKM, di mana kemampuan pelaku usaha untuk memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas usaha dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Lebih lanjut, temuan ini mendukung temuan (Alamsyah, 2020) dan (Putri et al., 2022) menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan keuangan bagi para pelaku UMKM. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan pengelolaan usaha yang tidak efektif, kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, hingga kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, intervensi dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Meningkatnya literasi keuangan diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat ketahanan UMKM terhadap risiko dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trihudiyatmanto, 2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Wonosobo.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan yang dicapai. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi secara teratur, mengelola arus kas, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat, meminimalkan risiko kerugian, dan menjaga stabilitas keuangan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha.

Lebih jauh, hasil ini mendukung temuan (Rumain et al., 2021) dan (Daud et al., 2023) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM yang seringkali menghadapi keterbatasan modal dan akses pembiayaan, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cermat menjadi

kunci dalam menjaga kelangsungan operasional usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan, penyuluhan, dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola keuangan secara profesional. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak langsung pada kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat daya tahan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelotia ini menemukan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang usaha mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan utang dan piutang, serta kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang bijak. Dengan literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM dapat mengelola sumber daya secara efisien, menghindari risiko finansial yang merugikan, dan menyiapkan strategi keuangan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Lebih lanjut, temuan ini mendukung temuan (Kusuma et al., 2022) dan (Jayanti & Karnowati, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun daya tahan dan fleksibilitas usaha. UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan seperti fluktuasi pasar, kenaikan biaya operasional, atau kesulitan akses pembiayaan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan melalui program pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik akan memperkuat keberlanjutan UMKM, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara lebih inklusif

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi secara konsisten, seperti pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, pengelolaan aset dan kewajiban, serta evaluasi biaya secara berkala, memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara real time, membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, serta menghindari pemborosan dan risiko kerugian yang tidak perlu.

Lebih jauh, temuan ini menggarisbawahi bahwa keberlanjutan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara sistematis dan disiplin. Dalam menghadapi tantangan bisnis seperti keterbatasan akses modal, persaingan pasar, dan ketidakpastian ekonomi, UMKM yang memiliki sistem keuangan yang sehat cenderung lebih tangguh dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan, pendampingan usaha, serta dukungan kebijakan yang mendorong praktik akuntabilitas dan transparansi. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan dan ekspansi di masa depan.

Pengaruh Kinerja Keuangan UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa Kinerja Keuangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan Keberlanjutan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu UMKM yang tercermin dari indikator seperti peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, kestabilan arus kas, dan profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang sehat memungkinkan UMKM untuk memenuhi kewajiban operasional, mengakses pembiayaan, serta melakukan reinvestasi guna mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil ini menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM tidak dapat dilepaskan dari fondasi keuangan yang kuat. UMKM yang memiliki kinerja keuangan positif cenderung lebih siap menghadapi dinamika pasar, perubahan permintaan konsumen, serta tekanan eksternal lainnya seperti inflasi atau krisis ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perlu menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM, baik melalui peningkatan efisiensi operasional, pemanfaatan teknologi, maupun dukungan akses modal. Dengan kinerja keuangan yang baik, UMKM tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga tumbuh menjadi unit bisnis yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Keberlanjutan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha yang pada akhirnya meningkatkan kinerja tersebut. Keberlanjutan UMKM menjadi jalur penting yang menghubungkan literasi keuangan dengan pencapaian keuangan, karena praktik literasi yang baik membantu usaha bertahan dalam jangka panjang dan lebih stabil dalam menghadapi risiko.

Lebih lanjut, keberlanjutan UMKM terbukti memainkan peran penting sebagai penghubung antara kemampuan keuangan pelaku usaha dan hasil keuangan yang dicapai. Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM cenderung mampu merancang strategi keuangan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang, menjaga kestabilan operasional, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Keberlanjutan inilah yang kemudian menciptakan fondasi keuangan yang sehat, efisien, dan menguntungkan. Oleh karena itu, program peningkatan literasi keuangan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan ketahanan usaha secara berkelanjutan yang pada akhirnya mendorong kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Keberlanjutan UMKM. Artinya, pengelolaan keuangan yang baik yang mencakup pencatatan transaksi secara sistematis, pengendalian anggaran, evaluasi biaya, dan pengelolaan arus kas tidak hanya berdampak

langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga secara tidak langsung memperkuatnya melalui peningkatan keberlanjutan usaha. UMKM yang mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki struktur finansial yang sehat, mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, serta menjaga kelangsungan operasionalnya, sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan optimal.

Lebih jauh, keberlanjutan UMKM menjadi elemen kunci dalam memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Keberlanjutan usaha yang tercermin dari kemampuan bertahan dalam jangka panjang, adaptif terhadap perubahan pasar, dan konsisten dalam menciptakan nilai ekonomi, akan memberikan dampak positif terhadap hasil keuangan. Dengan demikian, praktik pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mendatangkan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi usaha yang tangguh dan berkelanjutan. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan edukasi manajemen keuangan bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangannya sekaligus mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha secara sinergis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan metode PLS-SEM terhadap 354 UMKM di Kabupaten Wajo, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena pelaku usaha yang memahami konsep keuangan cenderung mengambil keputusan yang tepat dan efisien.
2. Pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, mencerminkan pentingnya pencatatan, pengendalian, dan perencanaan keuangan dalam meningkatkan performa usaha.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, mendukung ketahanan dan adaptabilitas usaha dalam jangka panjang.
4. Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap keberlanjutan. Efeknya akan lebih optimal jika diiringi peningkatan kinerja keuangan.
5. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, menjadi fondasi penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.
6. Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, yang menunjukkan adanya efek tidak langsung yang signifikan.
7. Kinerja keuangan juga memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberlanjutan UMKM, memperkuat bahwa kinerja keuangan merupakan jalur penting dalam membangun keberlanjutan usaha.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan metode SEM-PLS yang memungkinkan analisis hubungan simultan dan kompleks antar variabel. Keterbatasannya adalah pada ruang lingkup geografis dan pendekatan kuantitatif semata. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas wilayah penelitian, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta menambahkan faktor lain seperti akses pembiayaan atau penggunaan teknologi keuangan dalam model.

SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

Untuk menutup kekurangan dalam penelitian ini dan memperluas kontribusi keilmuan di masa mendatang, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya:

1. Menambahkan Variabel Lain yang Relevan

Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti inovasi usaha, karakter kewirausahaan, adopsi teknologi digital, atau akses pembiayaan, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

2. Menggunakan Pendekatan Mixed Methods

Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) direkomendasikan untuk menggali dimensi yang tidak terjangkau oleh data kuantitatif, seperti persepsi mendalam pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan atau tantangan literasi di lapangan.

3. Melakukan Studi Longitudinal

Disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna melihat perubahan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk mengamati dampak jangka panjang dari peningkatan kapasitas keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

4. Studi Komparatif antar Daerah atau Sektor

Penelitian dapat diperluas dengan membandingkan UMKM antar kabupaten atau sektor usaha tertentu agar dapat melihat apakah pengaruh antar variabel dalam model berlaku secara umum atau bersifat kontekstual.

5. Peningkatan Jumlah dan Teknik Sampel

Untuk meningkatkan generalisasi, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling yang lebih variatif dan memperluas jumlah responden dari berbagai klaster UMKM, termasuk sektor informal dan pelaku usaha pemula.

Saran-saran ini difokuskan pada pengembangan metodologi dan ruang lingkup akademik sebagai kontribusi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada 354 pelaku UMKM di Kabupaten Wajo yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi mereka menjadi bagian penting dalam keberhasilan studi ini.

Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Wajo dan menjadi referensi akademik maupun praktis di bidang manajemen keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju*. [Skripsi, Universitas Muslim Indonesia]. <https://repository.umi.ac.id/6060/>

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 245–255.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 45–58. <https://www.researchgate.net/publication/371380523>
- Asmara, I. G. J., Dewi, P. P. R. A., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2024). Pengaruh digitalisasi, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 120–135. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4769808>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku keuangan, financial self-efficacy, dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UKM fashion dan kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 94–109. <https://tinyurl.com/38fvdzr7>
- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Herdinata, C. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Deepublish*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://www.nber.org/papers/w18952>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 80–95. <https://tinyurl.com/32jh2dbw>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 245–255.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(08).
- Salsabila, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui akses keuangan dan sikap risiko keuangan sebagai variabel mediasi. [Skripsi]. <https://tinyurl.com/4a7ww7fz>

- Trihudyatmanto, M. (2022). Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(2), 164–175. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2702>
- Utami, A. T. (2020). *Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar*. [Skripsi, Universitas Bosowa]. <https://tinyurl.com/3vu55xrz>